



MudaBicara
Youthful Voice, Voice the Future!

Laporan Survei Nasional Muda Bicara ID

**100 Hari Prabowo-Gibran dalam
Kacamata Kelompok Muda**

Oleh: **Muda Bicara ID**



Daftar Isi

01	Tentang Muda Bicara ID
02	Tentang Survei
03	Metodologi
04	Profil Responden
05	Tingkat Kepuasan Kelompok Muda terhadap Pemerintahan Prabowo - Gibran

10	Persepsi terhadap Janji Kampanye Prabowo-Gibran
15	Persepsi terhadap Program dan Kinerja di Pemerintahan Prabowo-Gibran
19	Pandangan Kelompok Muda terhadap Regulasi Publik
23	Partisipasi Kelompok Muda dalam Isu Kebijakan
27	Kesimpulan



Tentang Muda Bicara ID



Merupakan platform berbasis kelompok muda dalam Isu Politik, Sosial, Kebijakan dan Demokrasi.



Memiliki tagline Youthful Voice, Voice the Future! (Suara Muda, Suarakan Masa Depan!). Bermakna bahwa platform ini mencoba visioner, dengan menyuarakan isu-isu yang berkaitan dengan masa depan kelompok muda, termasuk mempersiapkan kelompok muda menghadapi dinamika masa depan



MEDIA

Fokus pada menyajikan informasi yang akurat dan edukatif kepada masyarakat, terutama generasi muda, tentang isu politik, sosial, kebijakan, dan demokrasi.



ACADEMIA

Muda Bicara Academia hadir dengan berfokus pada peningkatan kapasitas partisipasi politik berbasis *skills* pada kelompok muda. .



RISET DAN KAJIAN

- melakukan penelitian independen, Survei dan kajian mendalam dengan metode riset konvensional dan juga digital.
- Hasil riset dan kajian ditujukan untuk dasar advokasi/mendorong kebijakan yang relevan, serta untuk menggalang perhatian publik terhadap suatu isu



Tentang Survei

- Pemilihan Presiden 2024 telah menghasilkan kepemimpinan baru dengan terpilihnya Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka sebagai Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia periode 2024-2029. Sebagai pemerintahan yang baru dilantik pada 20 Oktober 2024, publik khususnya kelompok muda menaruh harapan besar terhadap 100 hari pertama kepemimpinan mereka, terutama dalam penguatan sektor ekonomi dan perbaikan pendidikan
- Survei Nasional Muda Bicara ID ini dirancang untuk memetakan opini, persepsi, dan tingkat partisipasi kelompok muda terhadap aspek penting: evaluasi 100 hari pertama pemerintahan Prabowo-Gibran.
- Hasil survei ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pengambil kebijakan dan mendorong peningkatan partisipasi politik generasi muda yang lebih berkualitas.

Metodologi



Computer-Assisted Self Interviewing

Pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner terstruktur yang diisi secara mandiri oleh responden melalui perangkat elektronik (CASI). Metode ini memungkinkan pengumpulan data numerik secara cepat, efisien, dan luas, terutama di kalangan muda yang akrab dengan teknologi digital.



Stratified Random Sampling

Metode ini membagi populasi menjadi kelompok homogen (strata) berdasarkan karakteristik seperti usia, jenis kelamin, atau wilayah. Sampel diambil secara acak dari setiap strata sesuai proporsi populasinya. Pendekatan ini memastikan representasi proporsional dari setiap subkelompok, sehingga hasil survei lebih akurat. Misalnya, strata dapat mencakup kategori usia (17–25 tahun, 26–35 tahun) dan wilayah geografis (Jawa, luar Jawa).

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{e^2}$$

Responden:

- **Populasi target: 100 juta penduduk usia 17–40 tahun di Indonesia.**
- **Margin of Error (MoE): ±5%.**
- **Confidence Level: 95%.**

di mana:

- n = Jumlah sampel
- Z = Z-score (1.96 untuk confidence level 95%)
- p = Proporsi populasi yang diasumsikan (0.5 untuk asumsi konservatif)
- e = Margin of error

$$p = 0.5, e = 0.05, Z = 1.96$$

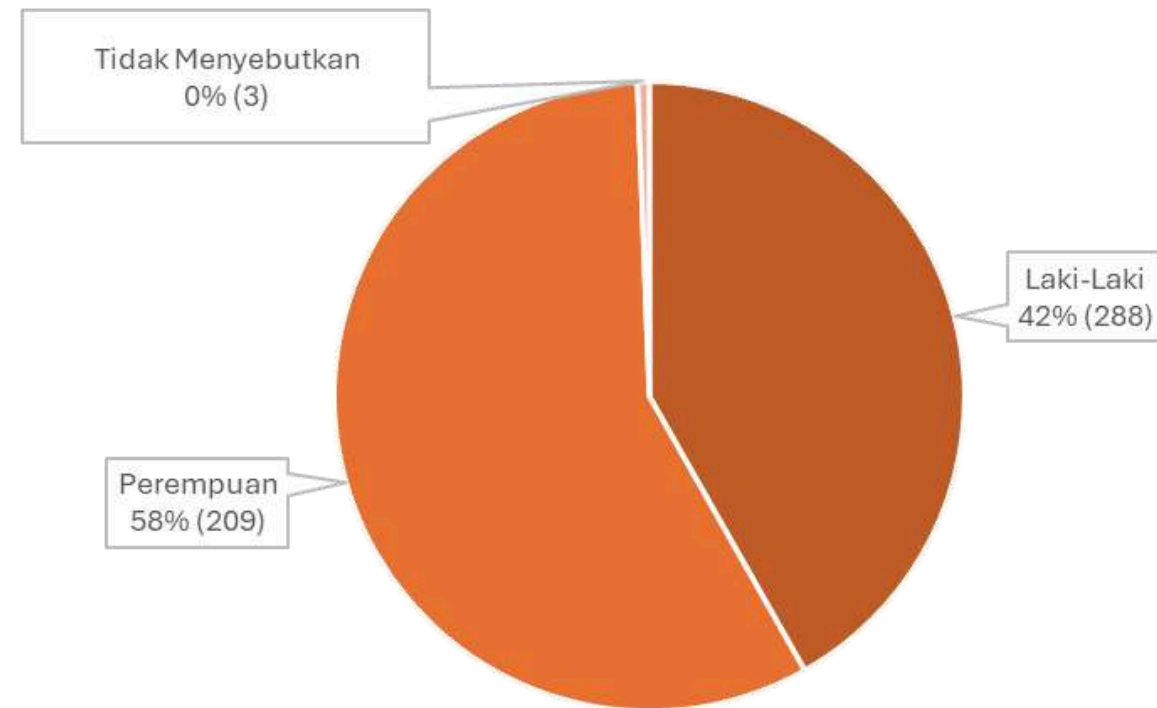
$$n = \frac{(1.96)^2 \cdot 0.5 \cdot (1 - 0.5)}{(0.05)^2} = 384.16$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, responden minimal dalam survei ini adalah 384 Responden, dan Kami mengambil **JUMLAH RESPONDEN (n)= 500 Responden**

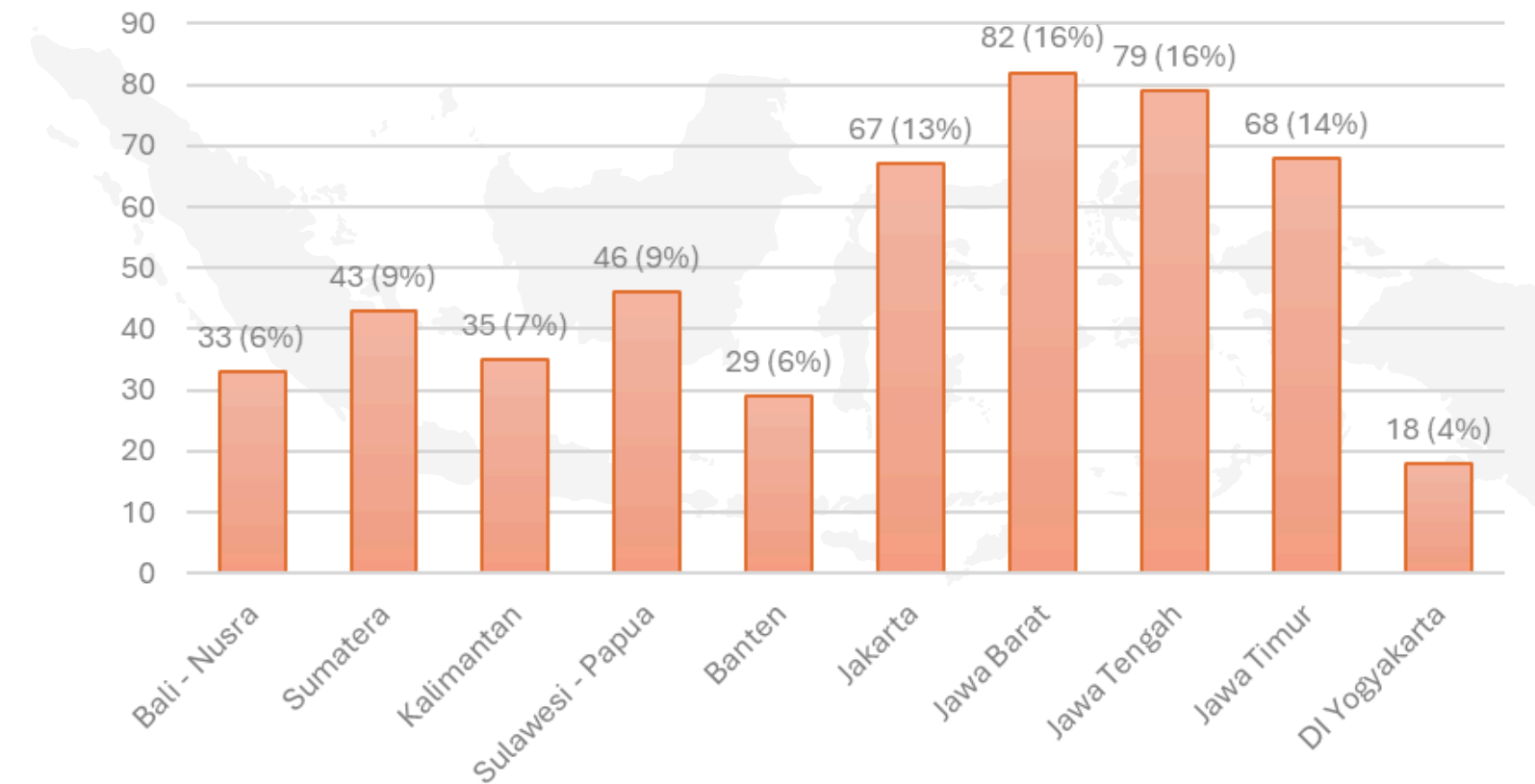
Profil Responden

n= 500

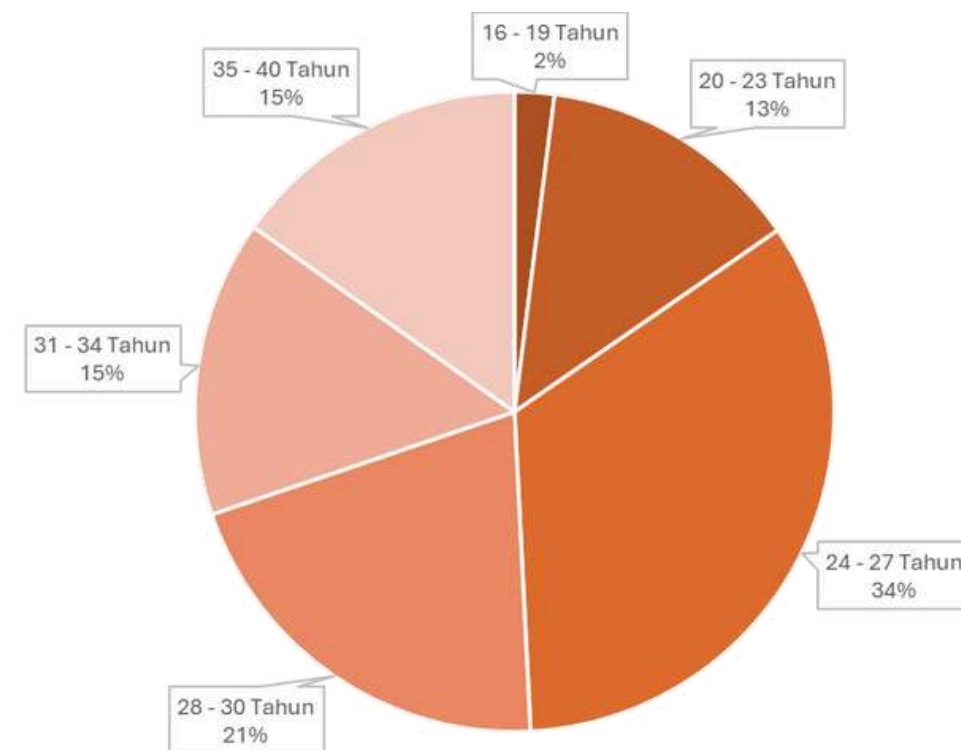
Jenis Kelamin



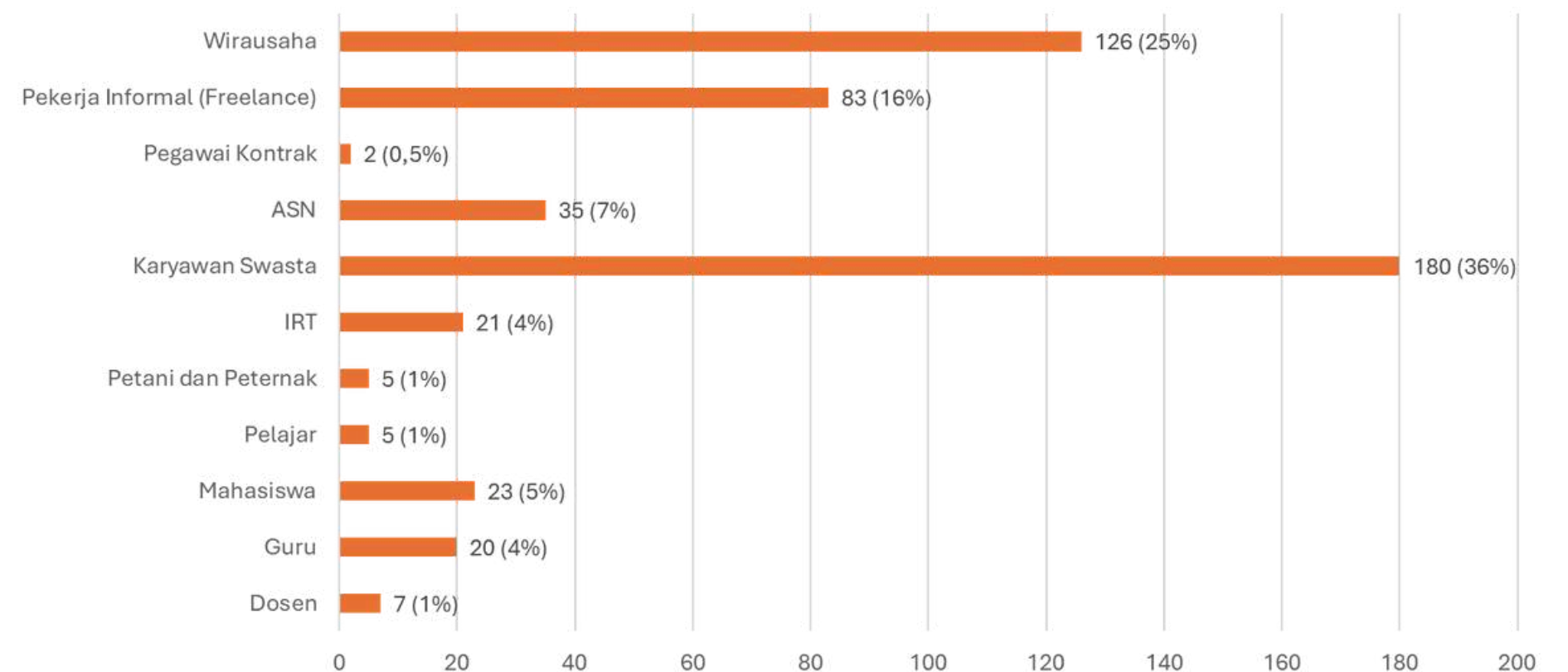
Persebaran Asal Daerah



Persebaran Usia



Persebaran Profesi



01

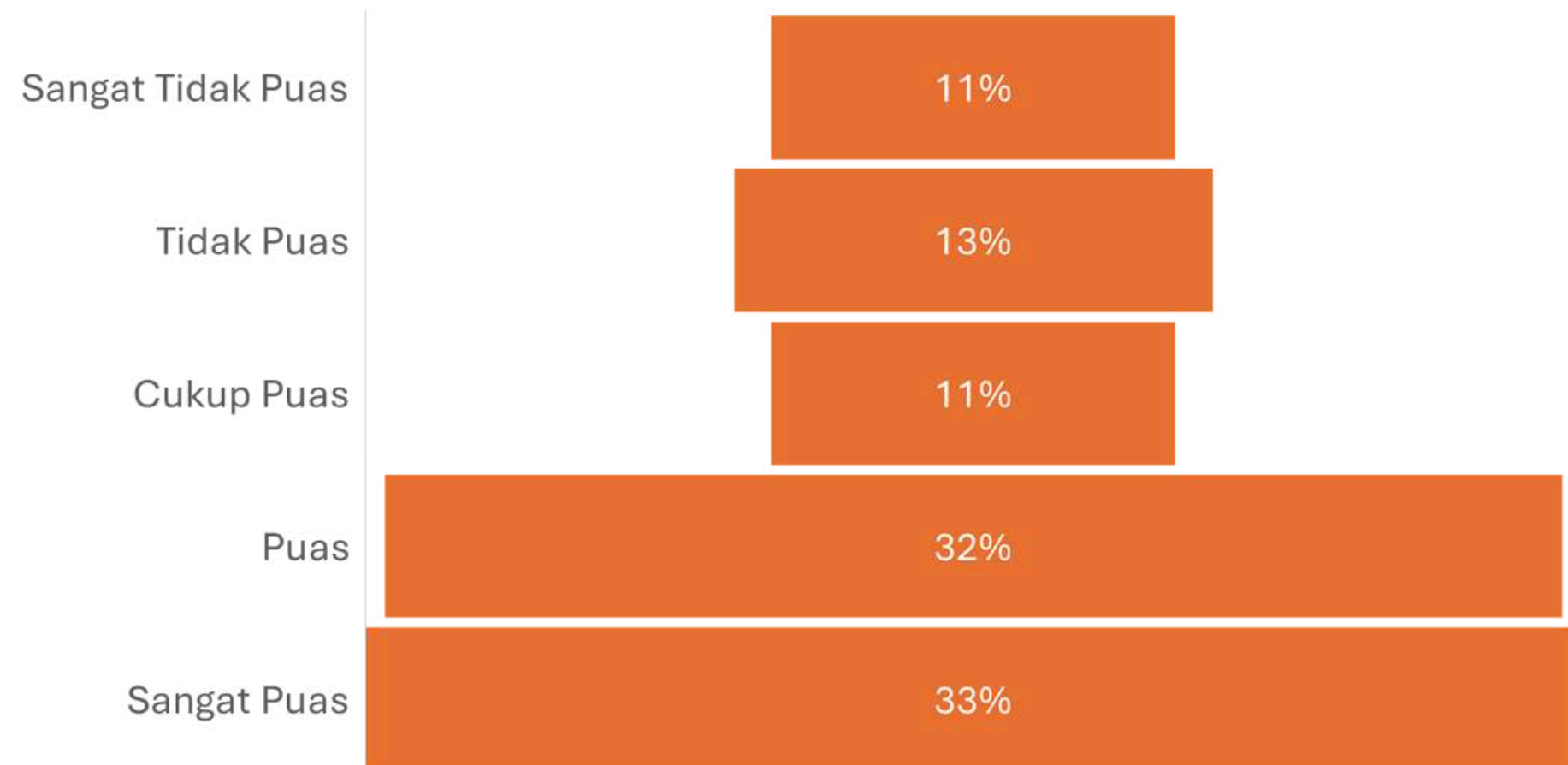
Tingkat Kepuasan Kelompok Muda terhadap Pemerintahan Prabowo - Gibran



Mayoritas **Kelompok Muda Puas**

Pertanyaan:

Secara umum, **seberapa puas Anda dengan kebijakan yang diterapkan** oleh pemerintahan Prabowo Gibran dalam 100 hari pertama?

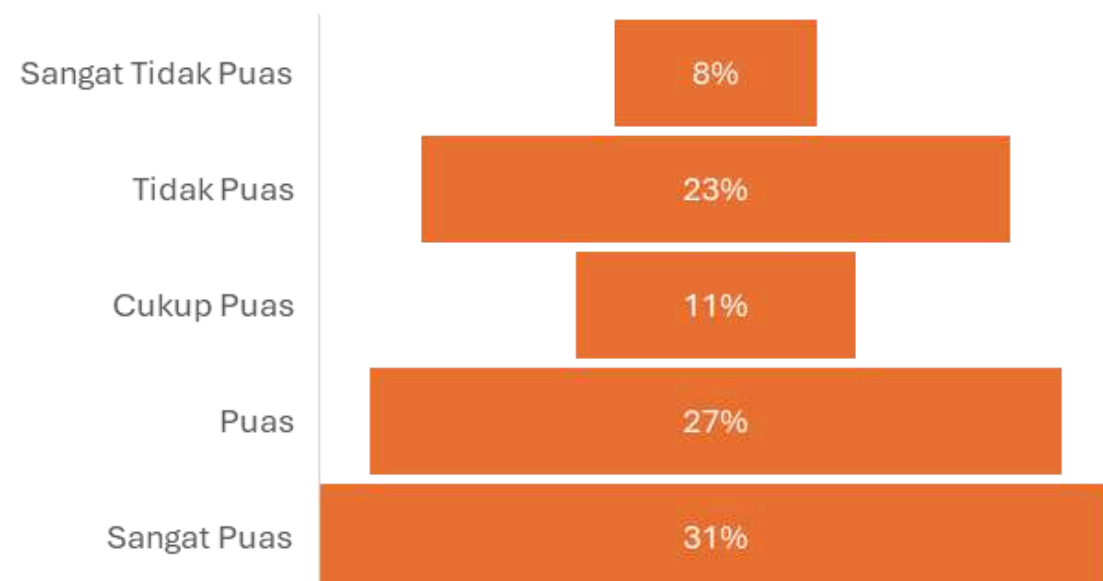


- Mayoritas responden muda memberikan penilaian positif terhadap kinerja pemerintah, yang menunjukkan keberhasilan dalam membangun kepercayaan awal di kalangan pemilih muda.
- Namun, sekitar seperempat responden menunjukkan ketidakpuasan, yang dapat menjadi indikator potensi kritik atau tantangan dari kebijakan yang belum menjangkau seluruh kebutuhan publik
- Pemerintah perlu terus memprioritaskan transparansi, komunikasi yang efektif, dan kebijakan yang berdampak langsung pada kebutuhan spesifik kelompok muda untuk mempertahankan tingkat kepuasan yang tinggi.

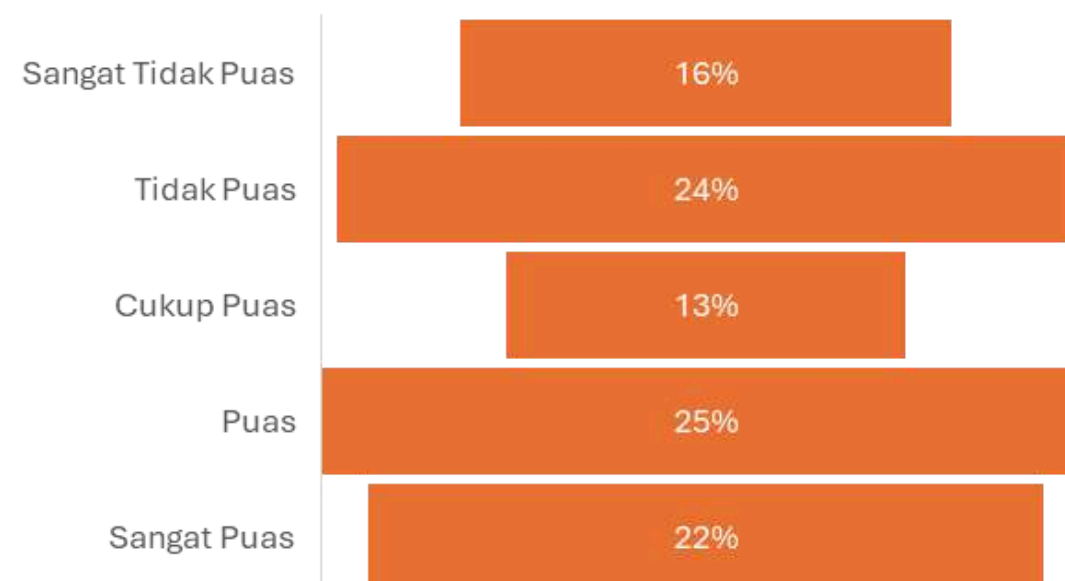


Kepuasan Berdasarkan Profesi

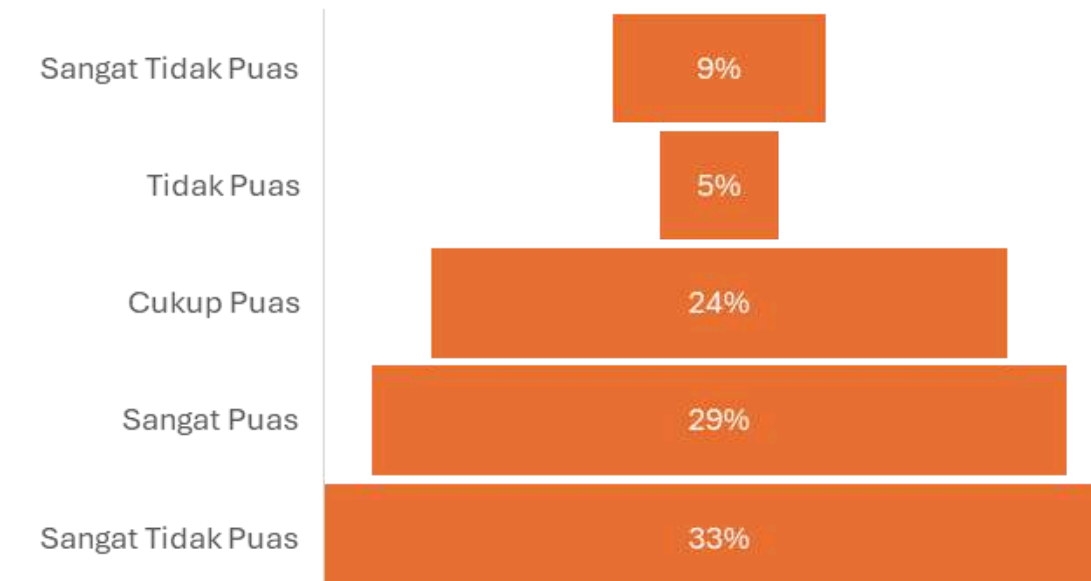
Pekerja Informal dan Freelancer



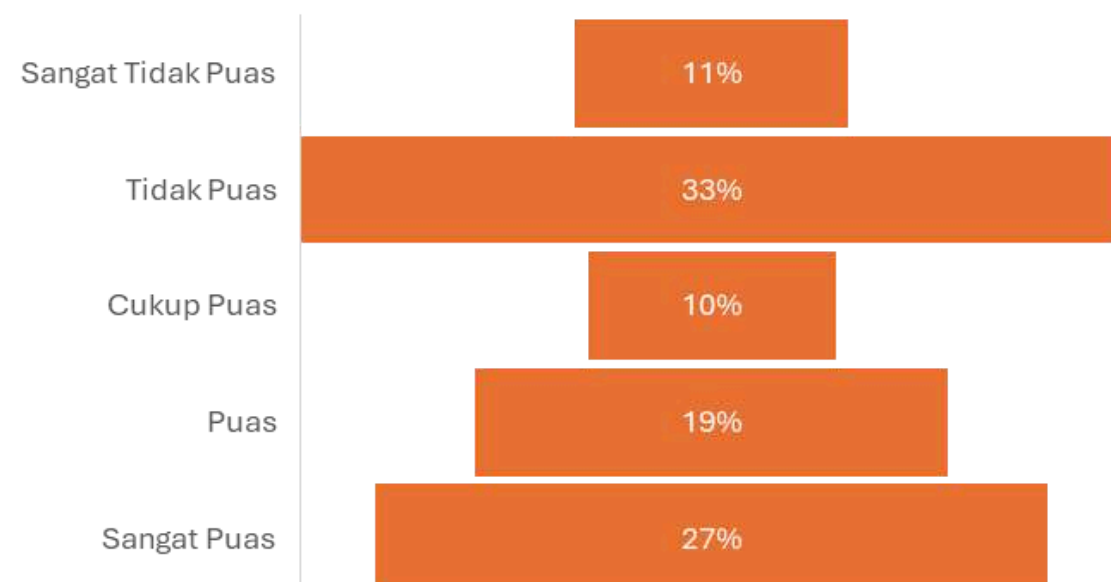
Pekerja Swasta



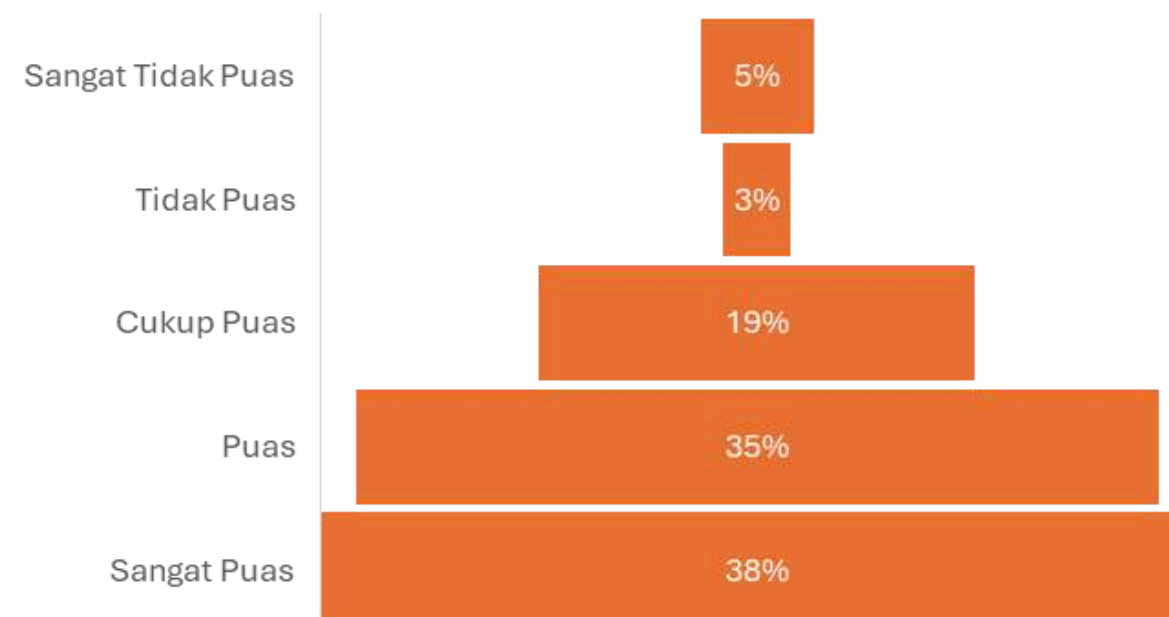
Guru dan Dosen



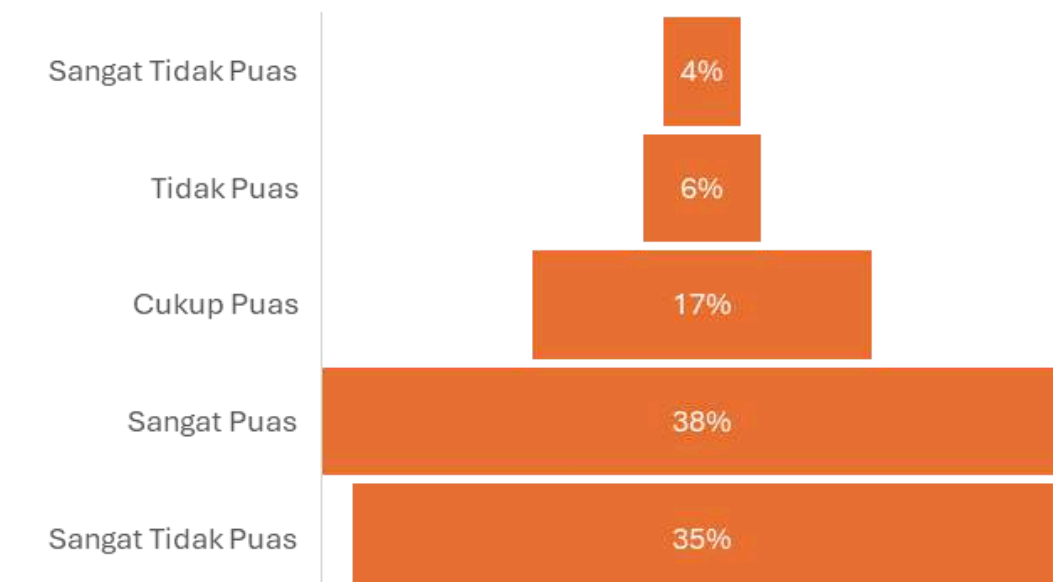
Pelajar dan Mahasiswa



Wiraswasta



ASN, Pegawai BUMN dan Pemerintahan





Tingginya tingkat ketidakpuasan di kalangan pekerja swasta dan mahasiswa/pelajar dapat dijelaskan melalui beberapa faktor kunci.

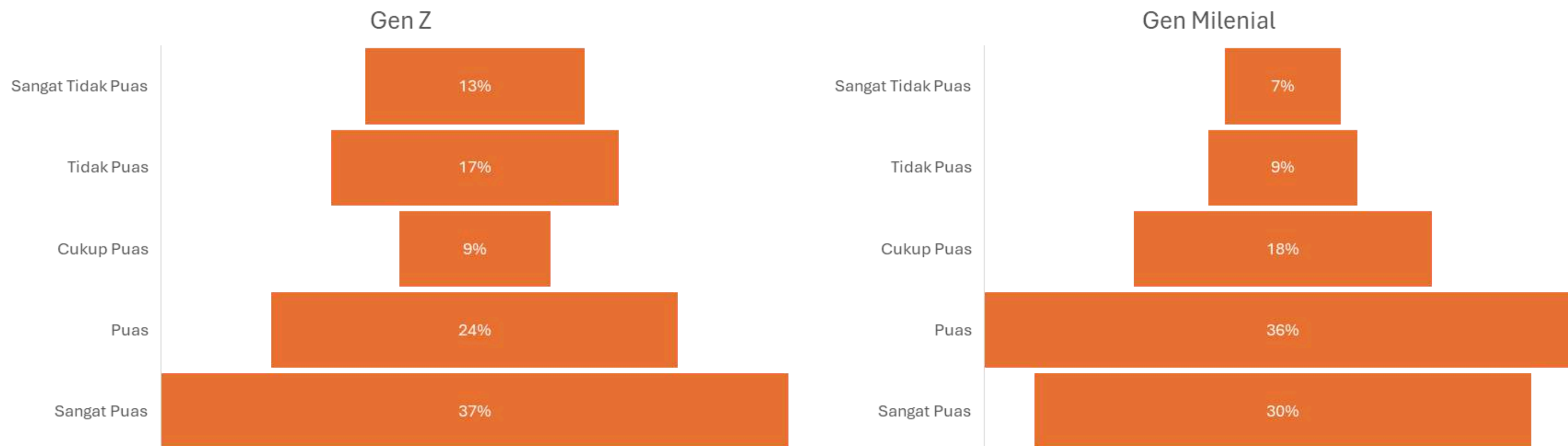
Temuan dan Interpretasi

- **Pekerja swasta dan pelajar/mahasiswa menunjukkan tingkat ketidakpuasan yang signifikan, temuan ini menyoroti tantangan kesejahteraan dan tekanan yang dihadapi kelompok ini.**

1. Untuk pekerja swasta, ketidakpuasan mencerminkan kompleksitas tantangan di dunia kerja. Mereka menghadapi isu kesejahteraan yang belum optimal, seperti upah minimum yang masih rendah di banyak daerah dan mahalnya biaya hidup
2. Pekerja juga menghadapi prekarisasi kerja yang ditandai dengan meningkatnya pekerja kontrak, minimnya jaminan sosial, dan ketidakstabilan penghasilan
3. Sementara untuk mahasiswa dan pelajar, tingkat ketidakpuasan yang tinggi dapat dikaitkan dengan karakteristik berpikir kritis yang mereka miliki sebagai kelompok intelektual muda.



Kepuasan Berdasarkan Generasi: **Gen Z Lebih Banyak yang Tidak Puas** dibanding Gen Milenial



- Tingkat ketidakpuasan Gen Z (gabungan "tidak puas" dan "sangat tidak puas") mencapai 30%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Gen Milenial yang hanya 16%.

- Gen Z tampaknya memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap kebijakan yang relevan dengan isu-isu generasi muda, seperti pendidikan, lingkungan, atau lapangan kerja.

- Sebaliknya, Gen Milenial yang lebih mapan dalam karier dan kehidupan cenderung memiliki pandangan yang lebih pragmatis terhadap capaian pemerintah.

02

Persepsi terhadap Janji Kampanye Prabowo-Gibran

Makan Bergizi Gratis jadi Janji Kampanye Prabowo-Gibran yang **Paling Diingat**

Tiap Responden memilih satu atau lebih pilihan

Top 3 Janji Terpopuler:

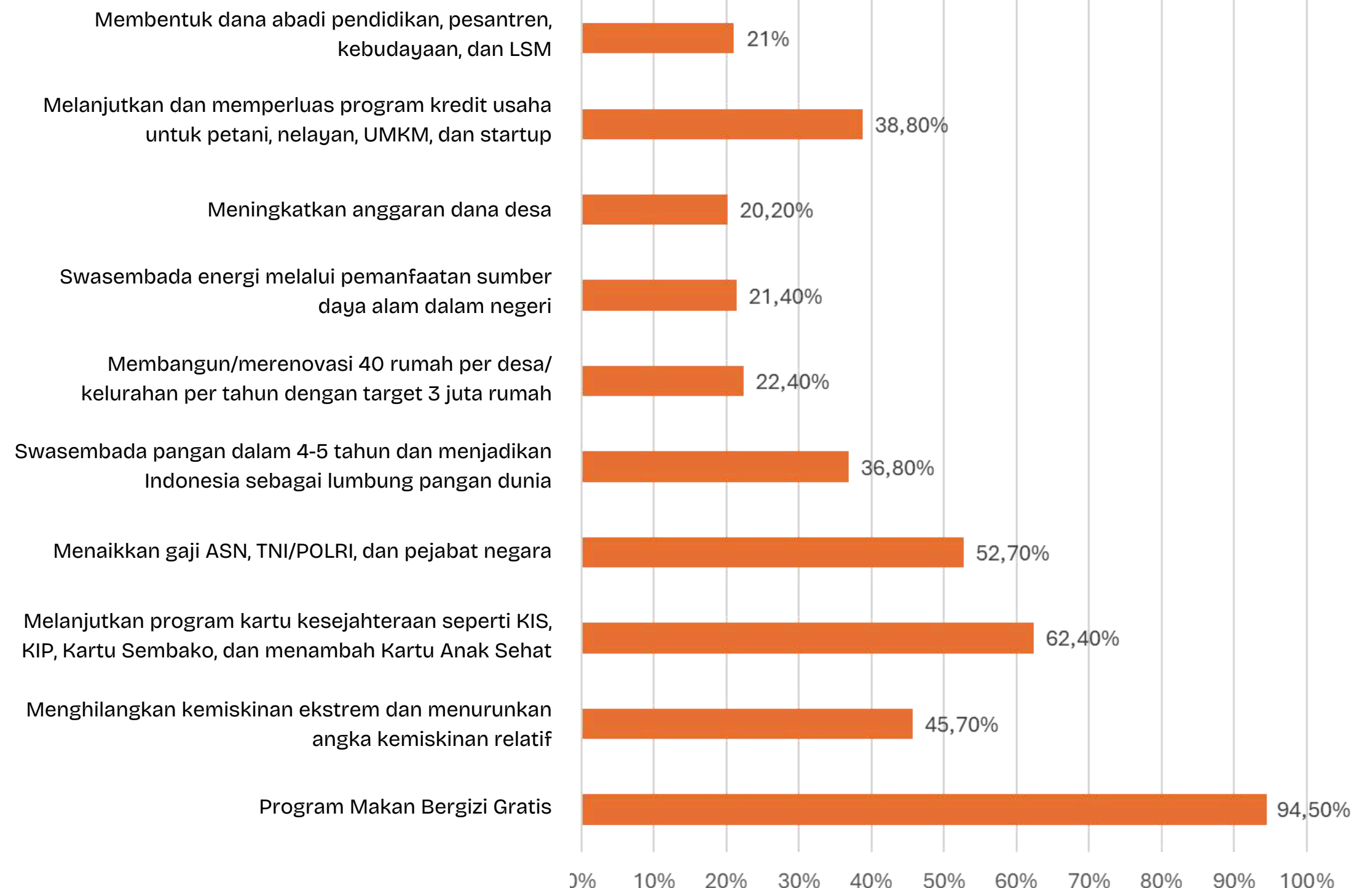
- Program Makan Bergizi Gratis (94.5%)
- Melanjutkan program kartu kesejahteraan (62.4%)
- Menaikkan gaji ASN dan aparatur negara (52.7%)

Janji dengan Ingatan Terendah:

- Membentuk dana abadi pendidikan dan pesantren (21%)
- Meningkatkan anggaran dana desa (20.2%)
- Swasembada energi (21.4%)

Pola ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung lebih mengingat janji-janji yang:

- Berdampak langsung pada kehidupan sehari-hari
- Memberikan manfaat konkret dan terukur
- Menyentuh aspek kesejahteraan dasar
- Melanjutkan program yang sudah terbukti bermanfaat



Penghapusan Kemiskinan jadi Janji kampanye Prabowo – Gibran yang Perlu Diprioritaskan Penerapannya menurut Kelompok Muda

Tiap Responden memilih satu atau lebih pilihan

Prioritas Tertinggi

- Program Pengentasan Kemiskinan dan Kesejahteraan
 - Menghilangkan kemiskinan ekstrem
 - Melanjutkan program kartu kesejahteraan
 - Program Makan Bergizi Gratis
- Program Ekonomi dan Ketahanan Pangan
 - Swasembada pangan dan menjadikan Indonesia lumbung pangan dunia
 - Perluasan program kredit usaha untuk petani, nelayan, UMKM, dan startup

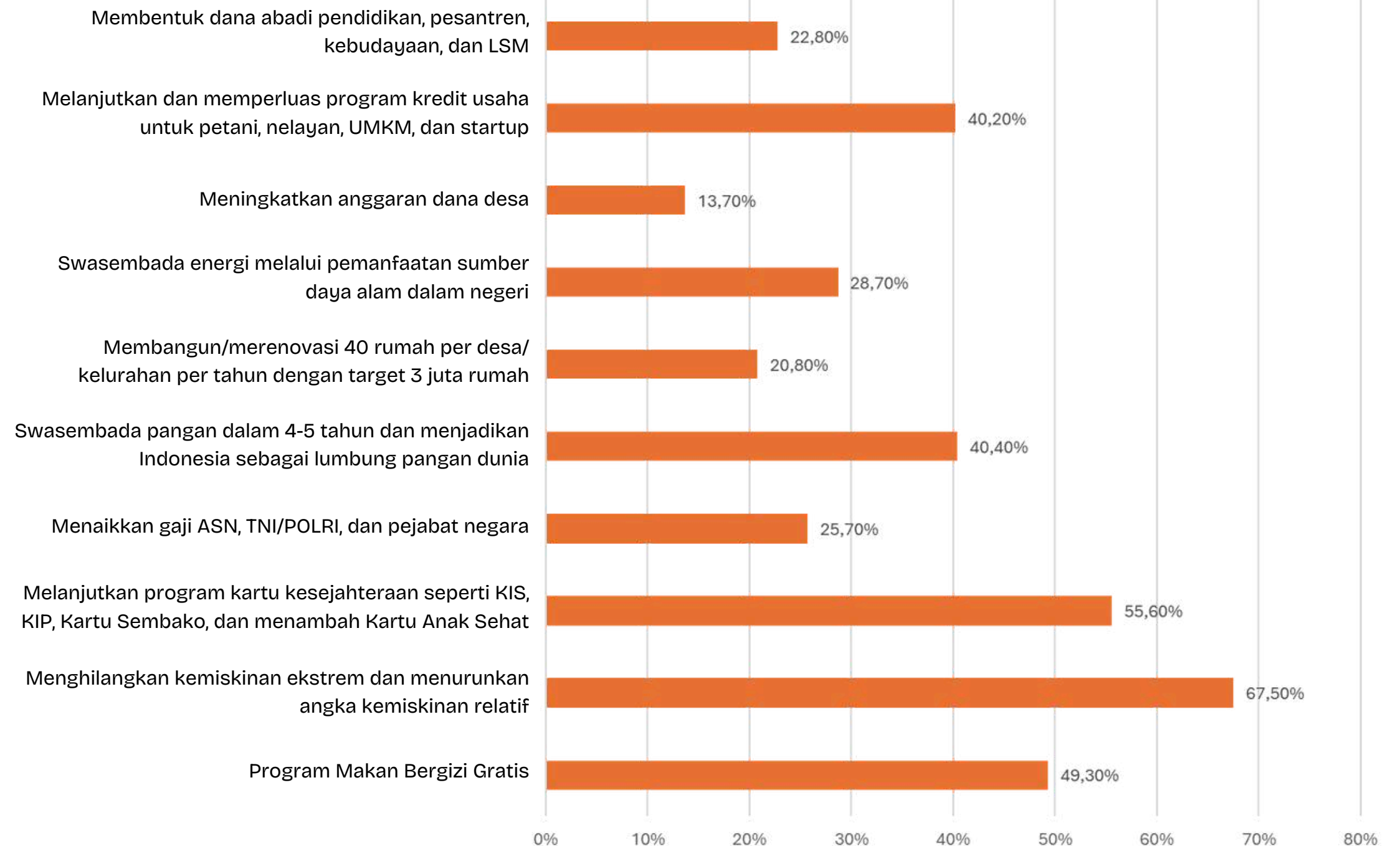
Prioritas Menengah

- Swasembada energi melalui pemanfaatan sumber daya alam
- Kenaikan gaji ASN, guru, dosen, tenaga kesehatan, TNI/POLRI
- Pembentukan dana abadi pendidikan dan pesantren
- Program pembangunan 40 rumah per desa/kelurahan

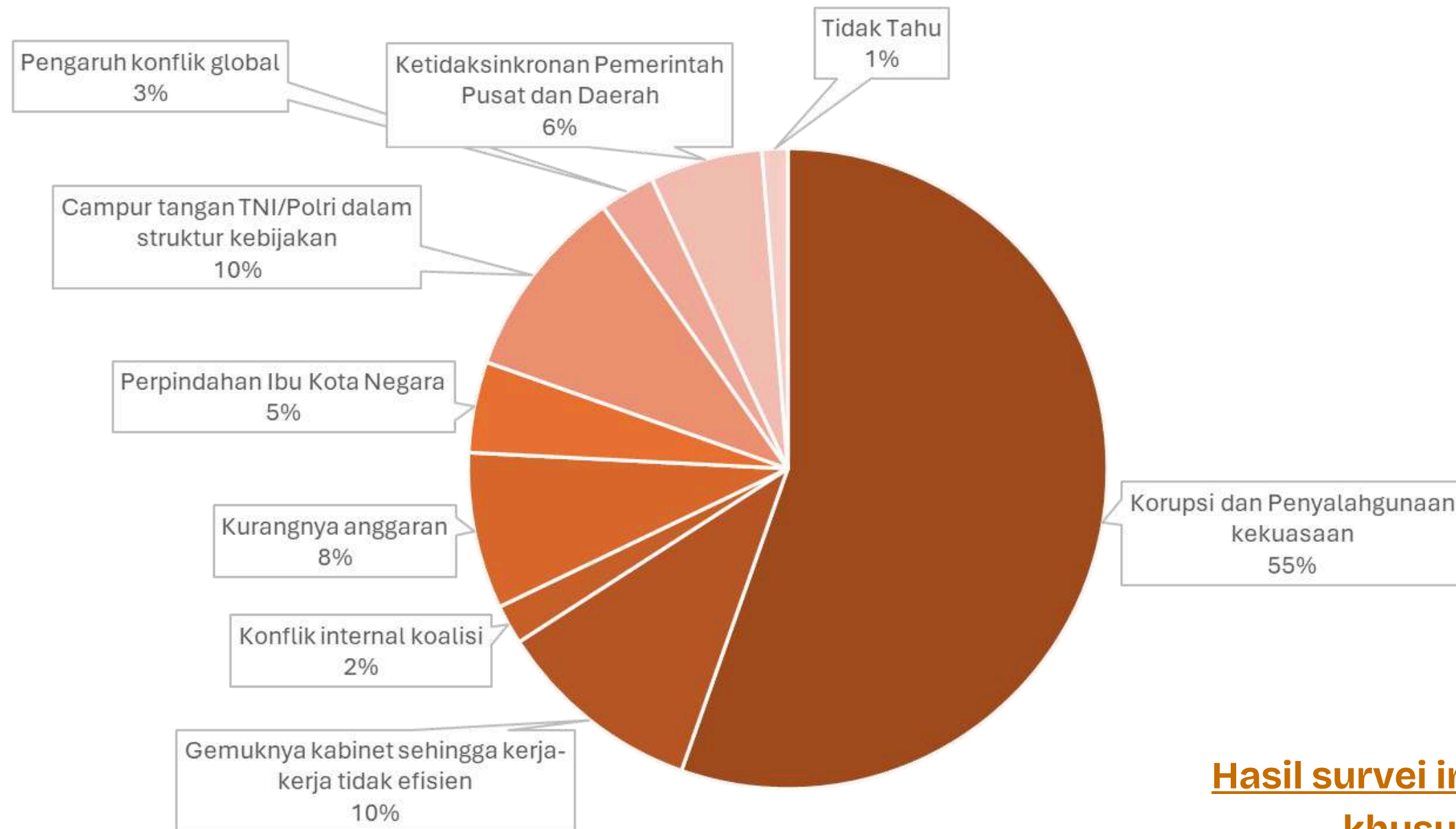
Prioritas Terendah

- Peningkatan anggaran dana desa

Pola prioritas ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih mengutamakan program-program yang berkaitan langsung dengan pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan diikuti dengan program ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi. Program infrastruktur dan peningkatan anggaran desa justru mendapat prioritas yang lebih rendah



Faktor Apa yang menurutmu akan menjadi penghambat Prabowo-Gibran memenuhi janji-janji kampanyenya selama masa jabatan ke depan?



Hambatan Utama

- Korupsi dan Penyalahgunaan Kekuasaan mendominasi kekhawatiran publik dengan porsi terbesar mencapai 55%, yang dapat mengganggu implementasi program-program pemerintah.

Hambatan Operasional

- Gemuknya Kabinet dan Inefisiensi (10%)
- Campur Tangan TNI/Polri dalam Struktur Kebijakan (10%)
- Kurangnya Anggaran (8%)

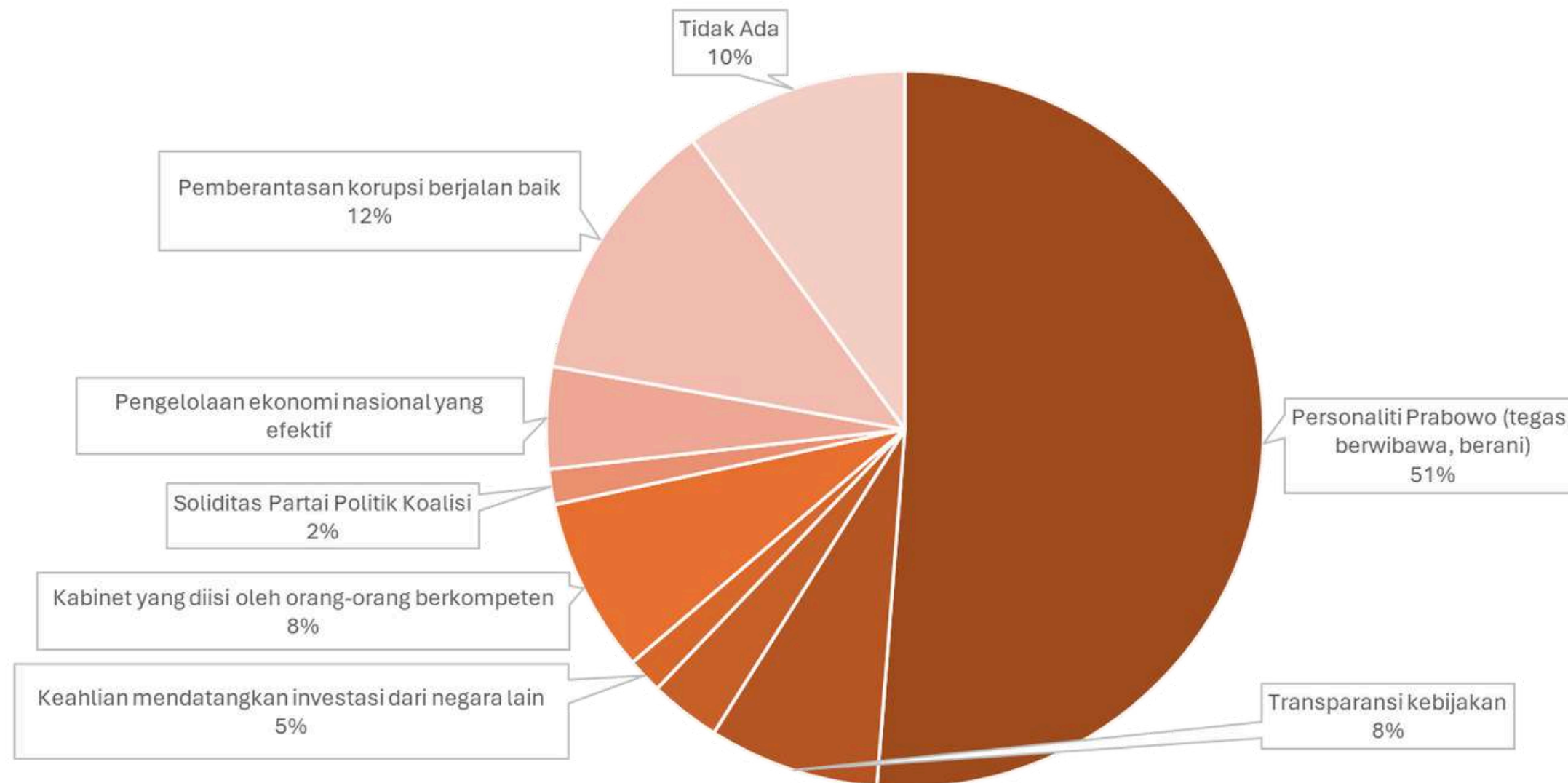
Hambatan Struktural

- Ketidaksinkronan Pemerintah Pusat dan Daerah (5%)
- Perpindahan Ibu Kota Negara (5%)
- Pengaruh Konflik Global (3%)
- Konflik Internal Koalisi (2%)

Hasil survei ini mengindikasikan bahwa isu tata kelola pemerintahan, khususnya korupsi, menjadi perhatian utama kelompok muda sebagai potensi penghambat terbesar

Faktor-faktor teknis seperti anggaran dan koordinasi antar lembaga dipandang sebagai hambatan yang lebih kecil dibandingkan masalah integritas dan penyalahgunaan kekuasaan.

Faktor Apa yang menurutmu akan menjadi penguat Prabowo-Gibran memenuhi janji-janji kampanyenya selama masa jabatan ke depan?



Faktor Kepemimpinan

- Personaliti Prabowo menjadi faktor dominan dengan 51% responden meyakini karakteristik tegas, berwibawa, dan berani dapat mempercepat pencapaian janji kampanye.

Faktor Tata Kelola

- Pemberantasan korupsi yang berjalan baik (12%)
- Transparansi kebijakan (8%)
- Kabinet berisi orang berkompeten (8%)
- Pengelolaan ekonomi nasional yang efektif (4%)

Faktor Eksternal

- Keahlian mendatangkan investasi dari negara lain (5%)
- Soliditas Partai Politik Koalisi (2%)

Menariknya, 10% responden menyatakan "Tidak Ada" aspek positif yang dapat mempercepat pencapaian janji kampanye, menunjukkan masih adanya skeptisisme di kalangan masyarakat.

Dominasi faktor personaliti Prabowo menunjukkan bahwa publik menaruh harapan besar pada gaya kepemimpinan yang kuat dan tegas sebagai kunci utama dalam mewujudkan janji-janji kampanye.

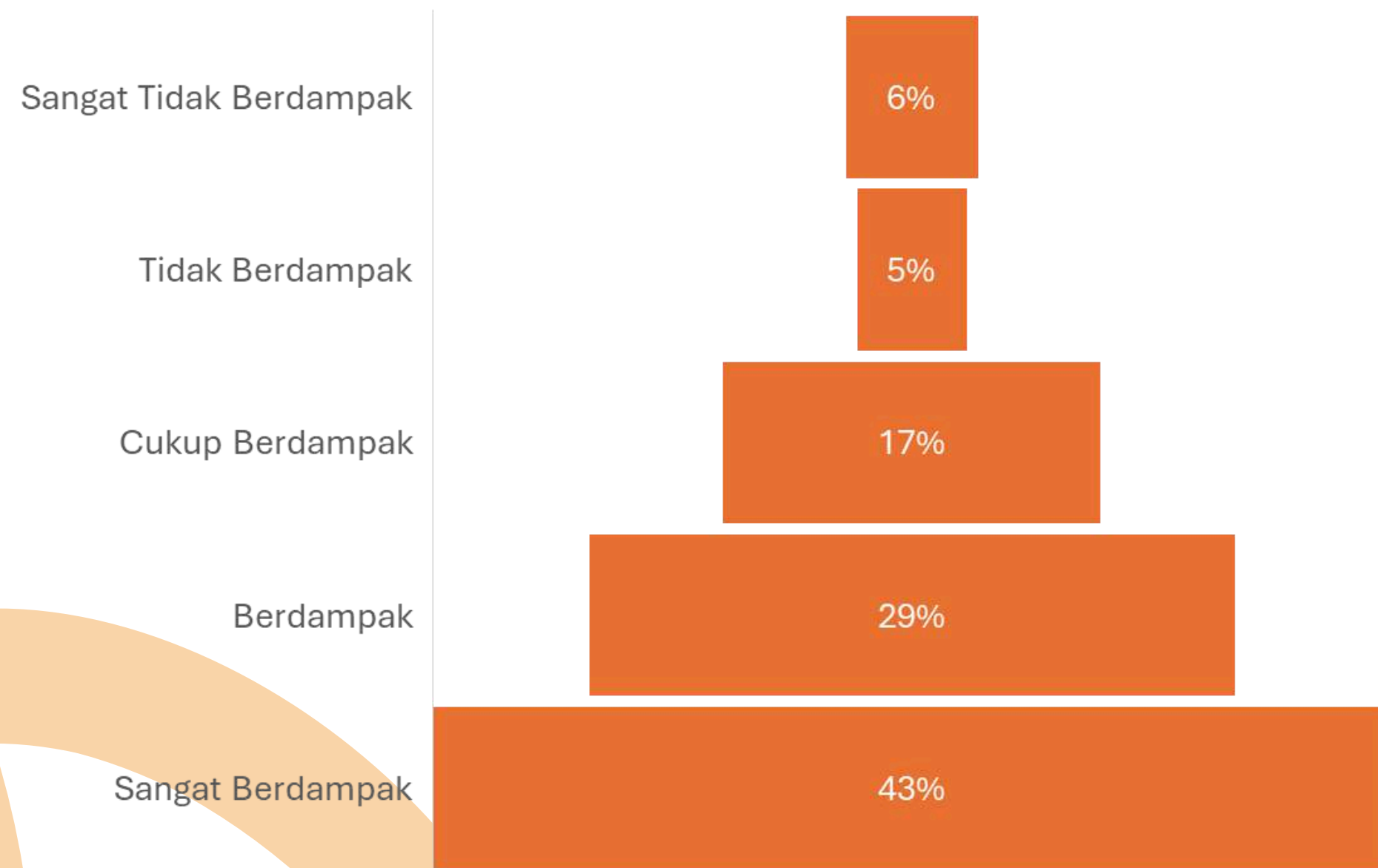
03

Persepsi terhadap Program dan Kinerja di Pemerintahan Prabowo-Gibran

TINGKAT DAMPAK PROGRAM

Makan Bergizi Gratis (MBG)

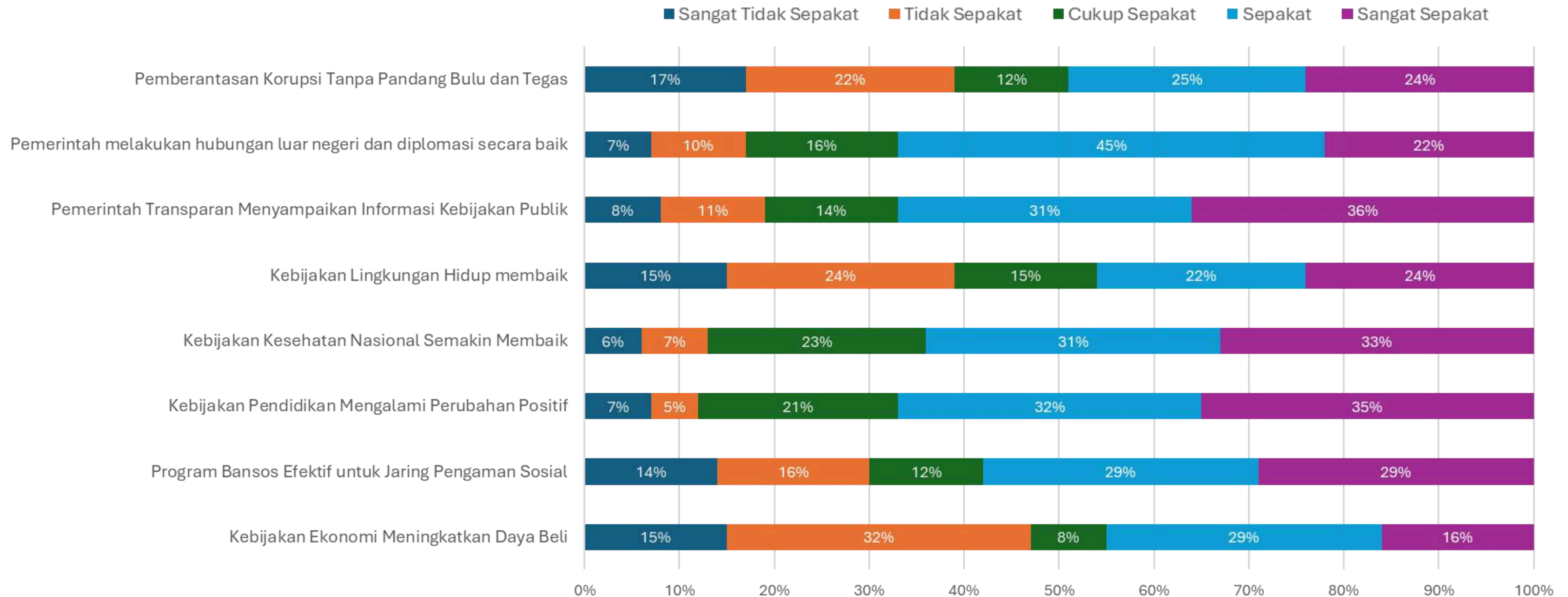
Program Makan Bergizi Gratis Yang Diterapkan Pemerintah Prabowo - Gibran Penting Dan Berdampak Baik Untuk Masyarakat



- Program Makan Bergizi Gratis di Pemerintahan Prabowo-Gibran menjadi satu dari sekian program prioritas yang telah berjalan
- Hal yang membuat program ini menjadi sorotan adalah besarnya anggaran. Alokasi awal dalam APBN 2025 sebesar Rp 71 triliun
- Anggaran ini hanya mencukupi hingga Juni 2025, dan dibutuhkan tambahan Rp 140 triliun untuk periode Juli-Desember 2025

- Berdasarkan data di samping, Rasio 7:1 antara **pandangan positif (72%) dan negatif (11%)** menunjukkan tingginya dukungan dan ekspektasi masyarakat terhadap program ini
- Tingginya dukungan publik memberikan modal sosial yang kuat bagi implementasi program
- **Ekspektasi yang tinggi perlu diimbangi dengan eksekusi program yang tepat sasaran.** Termasuk permasalahan yang terjadi di lapangan harus direspon secara cepat dan tanggap

Kepuasan Terhadap Kinerja 100 Hari Pemerintahan Prabowo-Gibran Berdasarkan Isu





Kebijakan Korupsi, Lingkungan Hidup dan Ekonomi miliki Ketidakpuasan Tinggi oleh Kelompok Muda

- **Pemberantasan Korupsi Tanpa Pandang Bulu dan Tegas**
 - Tingkat ketidaksetujuan (gabungan "sangat tidak sepakat" dan "tidak sepakat") mencapai 39%.
 - Meski terdapat 49% responden yang setuju, tingginya ketidaksetujuan ini dapat mengindikasikan keraguan atas efektivitas dan konsistensi kebijakan.
- **Kebijakan Lingkungan Hidup Membaik**
 - Tingkat ketidaksetujuan mencapai 39%.
 - Ketidakpuasan ini bisa disebabkan oleh minimnya dampak nyata atau implementasi kebijakan terkait lingkungan hidup dalam 100 hari pertama, terlebih, belakangan muncul sentimen negatif publik terhadap pernyataan Presiden Prabowo tentang **deforestasi dan sawit**.
- **Kebijakan Ekonomi dan Daya Beli**
 - Isu ini mendapat ketidaksepakatan tertinggi sebesar 47% (15% sangat tidak sepakat dan 32% tidak sepakat).
 - Angka ini mengindikasikan bahwa masyarakat masih merasakan tekanan ekonomi yang signifikan, terutama terkait kemampuan daya beli yang belum membaik secara nyata dalam 100 hari pertama pemerintahan.
 - Terlebih, kenaikan PPN menjadi 12% menjadi fokus permasalahan yang banyak dibicarakan publik beberapa waktu lalu



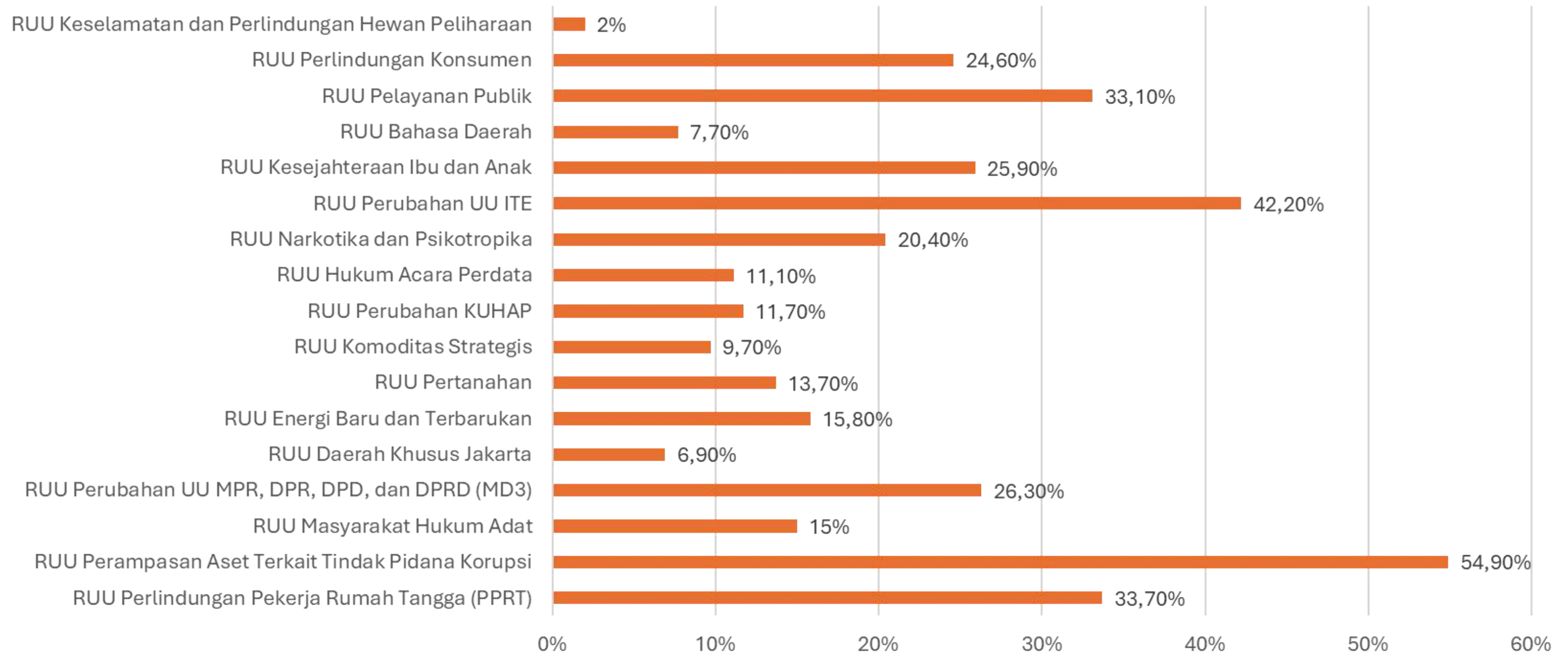
04

Pandangan Kelompok Muda terhadap Regulasi Publik



Rancangan Undang-Undang (RUU) di Prolegnas yang menurut kelompok muda perlu diprioritaskan dan dipercepat prosesnya pada pemerintahan Prabowo-Gibran

Tiap Responden memilih satu atau lebih pilihan





Kelompok Muda memiliki Perhatian terhadap Regulasi Korupsi dan Ruang Berekspresi

- **RUU Perampasan Aset Korupsi** mendapat dukungan tertinggi (54,90%), menunjukkan kuatnya aspirasi anti-korupsi di kalangan muda.
 - RUU ini telah masuk dalam Program Legislasi Nasional (Prolegnas) sejak beberapa periode, namun sering kali hanya menjadi wacana tanpa kemajuan signifikan. Hingga saat ini, pembahasannya belum mencapai tahap penetapan.
 - Kelompok muda memiliki harapan besar terhadap progres RUU Perampasan Aset, sehingga penting untuk menjadi perhatian pemerintahan Prabowo - Gibran ke depan
- **RUU Perubahan UU ITE (42,20%)** menjadi prioritas kedua, mencerminkan kebutuhan mendesak untuk pembaruan regulasi di era digital, terutama untuk memberikan kepastian hukum dan perlindungan dalam aktivitas digital.
 - Keberadaan beberapa pasal karet dalam UU ITE kerap memakan korban. Pasal 27 Ayat (3), Pasal 28 Ayat (2), dan Pasal 29 perlu direvisi agar memiliki definisi yang lebih jelas untuk mengurangi potensi penyalahgunaan.
 - Banyak kasus di mana masyarakat dijerat hukum hanya karena mengunggah kritik di media sosial.

Prioritas Menengah menurut Kelompok Muda

- RUU Perlindungan Pekerja Rumah Tangga (33,70%)
- RUU Pelayanan Publik (33,10%)
- RUU Perubahan UU MPR, DPR, DPD, dan DPRD (26,30%)
- RUU Kesejahteraan Ibu dan Anak (25,90%)
- RUU Perlindungan Konsumen (24,60%)

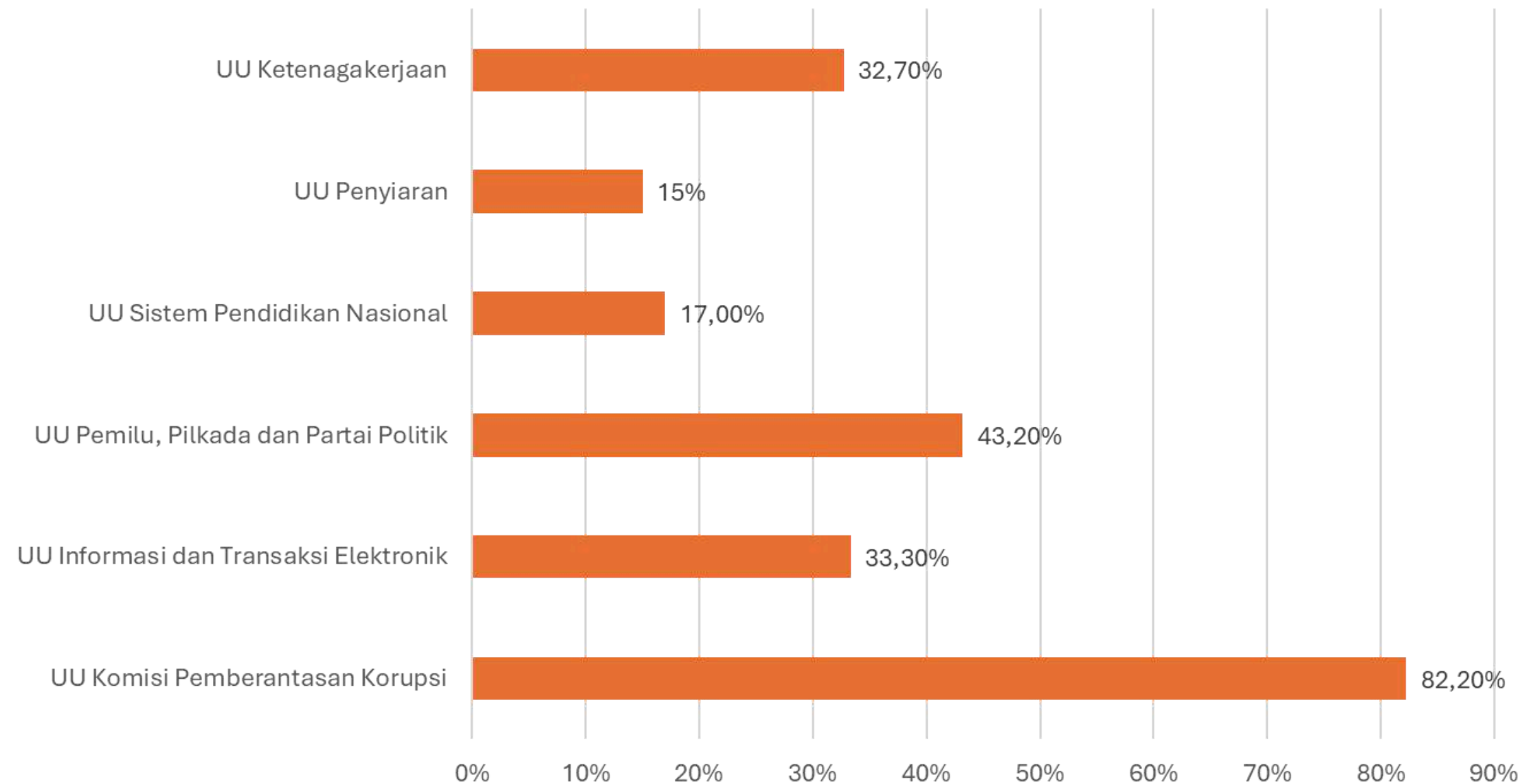
Prioritas Terendah. Beberapa RUU mendapat perhatian minimal oleh Kelompok muda seperti:

- RUU Keselamatan dan Perlindungan Hewan Peliharaan (2%)
- RUU Daerah Khusus Jakarta (6,90%)
- RUU Bahasa Daerah (7,70%)



Manakah dari Undang-Undang (UU) berikut yang menurut kelompok muda perlu segera direvisi pada pemerintahan Prabowo-Gibran?

Tiap Responden memilih satu atau lebih pilihan



- Prioritas utama kelompok muda adalah revisi UU KPK dan UU Pemilu, yang mencerminkan perhatian mereka terhadap transparansi pemerintahan, pemberantasan korupsi, dan reformasi sistem politik.
- UU ITE tetap menjadi sorotan penting karena dampaknya pada kebebasan berekspresi, sementara UU Ketenagakerjaan dan UU Pendidikan mencerminkan kebutuhan akan reformasi di sektor tenaga kerja dan pendidikan.
- UU Penyiaran mendapat perhatian paling rendah, menunjukkan bahwa isu media kurang dianggap mendesak dibandingkan isu-isu lain.

05

Partisipasi Kelompok Muda dalam Isu Kebijakan



Intensitas Kelompok Muda Mengakses Isu Politik dan Kebijakan

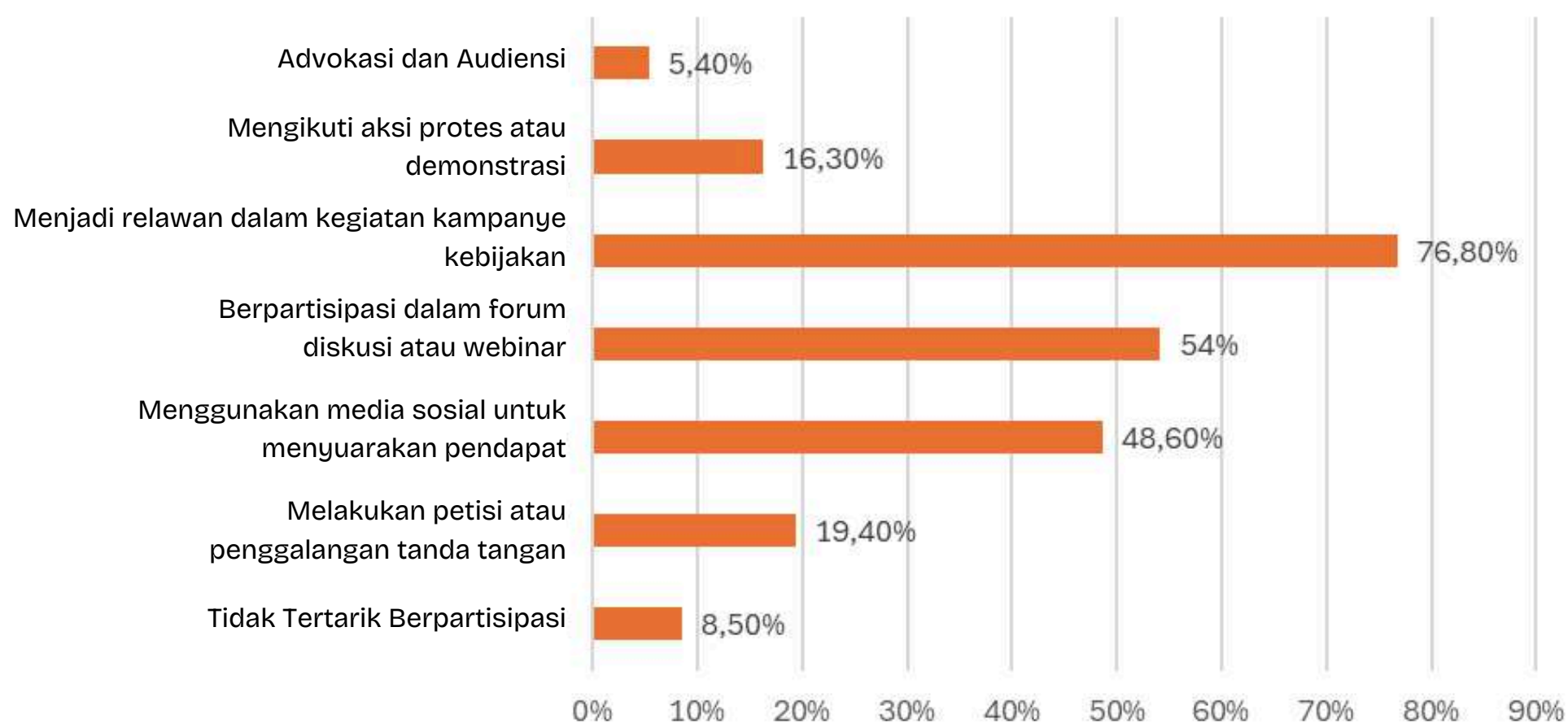


Akun Media Sosial yang Paling Banyak Menjadi Rujukan Sumber Informasi Politik (TOP 10)





Bentuk Partisipasi yang Akan Dilakukan Kelompok Muda



Data ini menunjukkan bahwa anak muda cenderung memilih bentuk partisipasi yang lebih fleksibel, berbasis aksi nyata, dan memanfaatkan teknologi digital.

Partisipasi Tertinggi: Menjadi Relawan Kampanye Kebijakan (76,8%)

- Mayoritas anak muda lebih memilih berpartisipasi dalam kegiatan yang bersifat kolaboratif dan berbasis aksi nyata, seperti menjadi relawan dalam kampanye kebijakan.

Diskusi dan Webinar (54%)

- Lebih dari setengah responden tertarik untuk berpartisipasi dalam forum diskusi atau webinar.

Media Sosial untuk Menyuarkan Pendapat (48,6%)

- Media sosial menjadi salah satu platform utama bagi anak muda untuk menyampaikan aspirasi mereka.

Partisipasi dalam Petisi Online (19,4%)

- Meskipun lebih sedikit dibandingkan bentuk partisipasi lainnya, ada sebagian anak muda yang mendukung perubahan melalui petisi atau penggalangan tanda tangan. menjadi preferensi terhadap bentuk partisipasi non-fisik namun tetap efektif.

Mengikuti Aksi Demonstrasi (16,3%)

- Partisipasi dalam demonstrasi memiliki tingkat minat yang lebih rendah dibandingkan bentuk lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor risiko atau ketertarikan yang lebih besar pada bentuk partisipasi lain yang lebih aman dan terstruktur.

Advokasi dan Audiensi (5,4%)

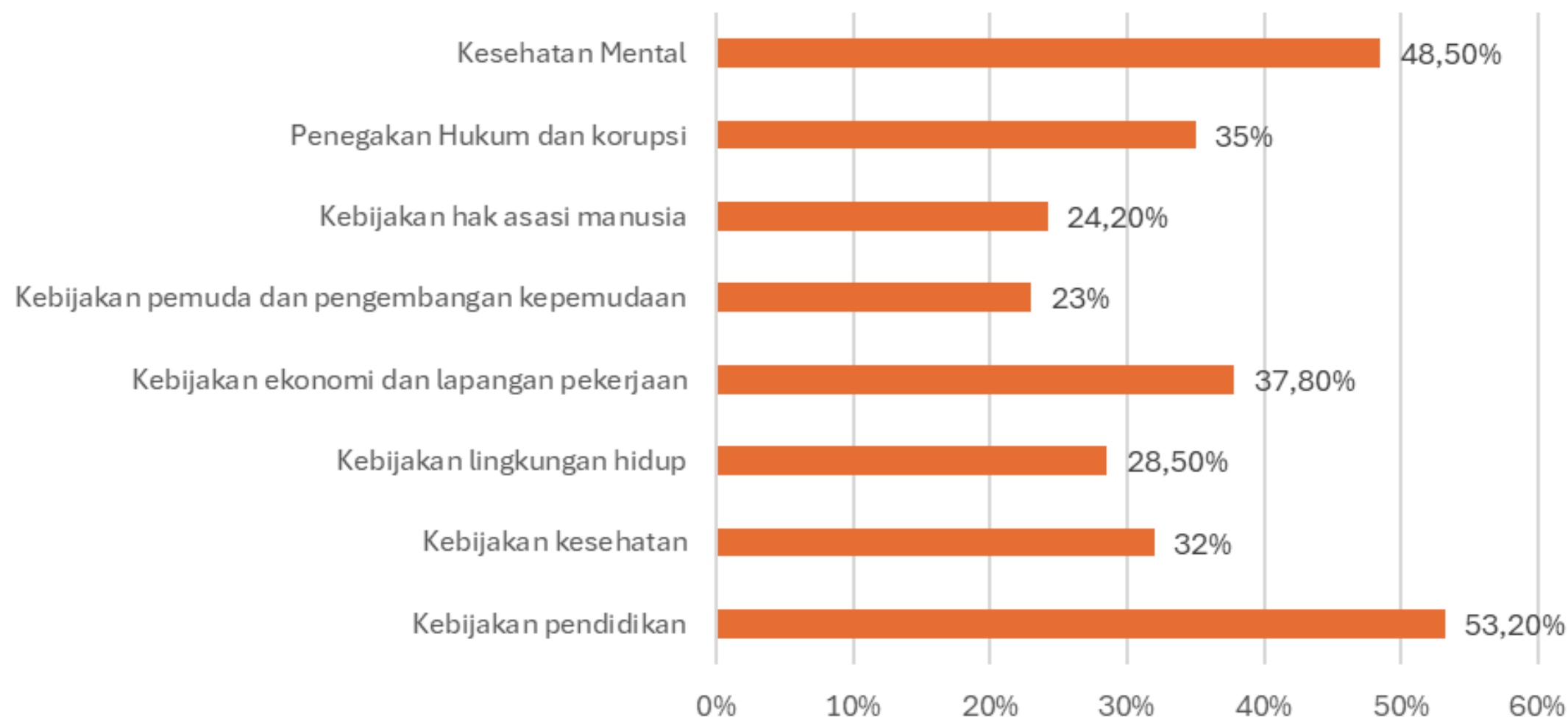
- Minat untuk ini tergolong sangat rendah. Hal ini bisa menunjukkan kurangnya akses atau ketertarikan terhadap pendekatan langsung kepada pembuat kebijakan.

Tidak Tertarik Berpartisipasi (8,5%)

- Bisa jadi disebabkan oleh apatisme, kurangnya pengetahuan, atau rasa tidak percaya terhadap sistem politik.



Pendidikan dan Kesehatan Mental menjadi Perhatian Utama yang akan Kelompok Muda Kawal



Pendidikan dan Kesehatan Mental sebagai Prioritas Utama

- Kelompok muda menempatkan pendidikan (53,2%) dan kesehatan mental (48,5%) sebagai isu utama yang harus diprioritaskan, mencerminkan kepedulian terhadap aspek fundamental dalam membangun kualitas hidup.

Kebijakan Ekonomi dan Lapangan Pekerjaan Menjadi Fokus Penting

- Dengan 37,8% responden memilihnya, stabilitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja menjadi perhatian utama, menunjukkan kekhawatiran terhadap masa depan karier mereka.

Kesadaran terhadap Penegakan Hukum, Korupsi, dan Lingkungan

- Isu penegakan hukum (35%) dan kebijakan lingkungan hidup (28,5%) menunjukkan perhatian kelompok muda terhadap transparansi pemerintah dan keberlanjutan lingkungan.

Fokus pada Kesehatan Umum dan Hak Asasi Manusia

- Kebijakan kesehatan (32%) dan hak asasi manusia (24,2%) tetap menjadi perhatian meskipun dengan tingkat prioritas yang lebih rendah dibandingkan isu lainnya.

Kesimpulan

01. PENILAIAN POSITIF DENGAN TANTANGAN YANG MASIH ADA

- Mayoritas responden muda memberikan penilaian positif terhadap kinerja awal pemerintah, namun ketidakpuasan sekitar 25% responden, terutama di kalangan Gen Z, pekerja swasta, dan pelajar/mahasiswa, menunjukkan adanya kebutuhan yang belum terpenuhi.

02. PENTINGNYA KEBIJAKAN YANG BERDAMPAK LANGSUNG

- Responden lebih mengingat dan mendukung janji serta program yang memberikan manfaat konkret dan terukur, seperti Program Makan Bergizi Gratis dan Kartu Kesejahteraan, sementara janji-janji yang bersifat jangka panjang memiliki daya tarik lebih rendah.

03. HARAPAN TINGGI TERHADAP PEMBERANTASAN KORUPSI DAN REFORMASI REGULASI

- Kelompok muda menempatkan pemberantasan korupsi tanpa pandang bulu dan revisi UU ITE sebagai isu utama, mencerminkan aspirasi mereka terhadap transparansi dan perlindungan ruang berekspresi.

04. PERHATIAN BESAR PADA PENDIDIKAN, KESEHATAN MENTAL, DAN STABILITAS EKONOMI

- Pendidikan, kesehatan mental, dan penciptaan lapangan kerja menjadi isu prioritas, mencerminkan kebutuhan kelompok muda untuk menghadapi tekanan ekonomi dan membangun kualitas hidup yang lebih baik.



Laporan **Survei Nasional Muda Bicara ID**

"Evaluasi dan Opini Kelompok Muda terhadap 100
Hari Kinerja Pemerintahan Prabowo Subianto dan
Gibran Rakabuming"

Narahubung:

+62 812 2725 2121 -- Muhammad Iqbal Khatami, MA

(Pemimpin Redaksi Muda Bicara ID)



MudaBicara
Youthful Voice, Voice the Future!

